

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

MAN 1 Bantul merupakan salah satu madrasah aliyah negeri yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Supomo, SH, Bantul Karang, Ringinharjo, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga ini berada di bawah kepemimpinan Plt. Kepala Sekolah Bin Umaryati, S.Pd. MAN 1 Bantul memiliki status sebagai madrasah aliyah negeri plus keterampilan dengan program unggulan berupa Multimedia, Tata Busana, dan Otomotif. Jumlah peserta didik mencapai 625 orang yang terbagi dalam 21 kelas, dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 60 guru.

MAN 1 Bantul menyediakan beberapa jalur pendidikan, antara lain jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) reguler, IPA dan IPS plus keterampilan, serta jurusan Keagamaan. Keberagaman jurusan tersebut mencerminkan komitmen madrasah dalam mengembangkan potensi akademik, keterampilan vokasional, serta pemahaman keagamaan secara seimbang. Lingkungan belajar di MAN 1 Bantul tidak hanya menekankan aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga memberi ruang bagi pengembangan potensi diri dan perencanaan masa depan siswa. Keberadaan program keterampilan dan jurusan yang beragam menunjukkan pentingnya kesiapan siswa dalam menentukan arah karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan. Situasi ini memberikan landasan yang

relevan untuk mengkaji berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses perencanaan karier peserta didik.

2. Persiapan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Peneliti menetapkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria, yaitu siswa kelas X yang sedang menempuh pendidikan di MAN 1 Bantul. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada instansi terkait dengan nomor B/242/FES/IV/2025. Berdasarkan surat tersebut, peneliti memperoleh persetujuan untuk melaksanakan uji coba alat ukur dan pengambilan data di MAN 1 Bantul. Pelaksanaan penelitian berlangsung mulai tanggal 14 Mei hingga 20 Mei 2025.

b. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk skala, dengan tipe skala *likert*. Kriteria jawaban pada skala *likert* terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), sangat sesuai (SS). Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua skala yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala perencanaan karier.

1) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Instrumen dukungan sosial orang tua modifikasi dari skala yang dikembangkan oleh Nurmala dkk. (2024). Penyusunan skala tersebut mengacu pada empat aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011), yaitu dukungan emosional, dukungan

penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental. Peneliti melakukan penyesuaian terhadap beberapa butir dalam skala tersebut. Skala dukungan sosial orang tua terdiri atas 16 pernyataan, yang terbagi menjadi 8 aitem *favourable* dan 8 aitem *unfavourable*.

Proses modifikasi skala dimulai dengan mengubah aitem sesuai responden, dilanjutkan uji validitas isi aitem oleh 8 ahli atau *expert judgement*. Setelah itu, peneliti melakukan analisis nilai tiap aitem menggunakan metode *Aiken's V*. Tidak ada aitem yang gugur karena keseluruhan aitem dalam skala dukungan sosial orang tua memenuhi batas minimal *Aiken's V* sebesar 0,75. Rentang nilai validitas pada skala dukungan sosial orang tua berada antara 0,857 hingga 0,964.

Tabel 4.1. *Blueprint* skala dukungan sosial orang tua setelah uji validitas

Aspek	Sebaran Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosi	1, 3	2, 4	4
Dukungan Penghargaan	7, 8	5, 6	4
Dukungan Informasi	9, 10	11, 12	4
Dukungan Instrumental	13, 14	15, 16	4
Total Aitem	8	8	16

2) Skala Perencanaan Karier

Alat ukur perencanaan karier dimodifikasi dari skala milik Nuha (2023) yang disusun berdasarkan aspek dari Dillard (1985) yaitu pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan. Peneliti melakukan

modifikasi aitem dari skala tersebut. Skala perencanaan karier yang digunakan terdiri dari 24 aitem, yang dibagi menjadi 12 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*.

Proses modifikasi skala dimulai dengan mengubah aitem untuk menyesuaikan dengan responden, dan dilanjutkan uji validitas isi aitem oleh 8 ahli atau *expert judgement*. Setelah itu, peneliti melakukan analisis nilai tiap aitem menggunakan metode *Aiken's V*. Tidak ada aitem yang gugur karena keseluruhan aitem dalam skala perencanaan karier memenuhi batas minimal *Aiken's V* sebesar 0,75. Rentang nilai validitas pada skala perencanaan karier berada antara 0,821 hingga 1,000.

Tabel 4.2. *Blueprint* skala perencanaan karier setelah uji validitas

Aspek	Sebaran Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengetahuan Diri	1, 4, 8, 6	2, 3, 5, 7	8
Keterampilan	9, 10, 13, 16	11, 12, 14, 15	8
Sikap	17, 18, 21, 22	19, 20, 23, 24	8
Total Aitem	12	12	24

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen penelitian pada tanggal 14 dan 15 Mei 2025 dengan melibatkan 58 responden dari kelas X E3 dan X E6 di MAN 1 Bantul. Responden dipilih karena memiliki karakteristik yang serupa dengan subjek penelitian utama. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media *Google Form*, namun peneliti tetap melakukan pemantauan secara langsung selama proses pengisian untuk memastikan keterlibatan aktif dan keakuratan jawaban

dari responden. Instrumen yang diuji menggunakan skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban, terdiri dari 16 aitem untuk variabel dukungan sosial orang tua dan 24 aitem untuk variabel perencanaan karier. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

d. Hasil Analisis Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas dan seleksi aitem kedua skala dalam penelitian ini ditunjukkan dengan diperolehnya hasil sebagai berikut:

1) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Analisis terhadap skala dukungan sosial orang tua dilakukan sebanyak dua kali putaran. Uji reliabilitas dilakukan dengan melibatkan 58 responden dan menggunakan batas koefisien aitem-total minimal 0,300. Berdasarkan 16 aitem pernyataan yang diuji, terdapat 3 aitem yang tidak memenuhi batas koefisien dan dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 2 (0,184), 15 (0,153), dan 16 (0,238). Sebanyak 13 aitem lainnya dinyatakan memenuhi kriteria dan diterima.

Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada putaran pertama, sebelum penghapusan aitem, sebesar 0,852. Setelah tiga aitem yang gugur dihapus, dilakukan pengujian ulang dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,879. Nilai koefisien $>0,700$ menunjukkan bahwa aitem-aitem dalam skala dukungan sosial orang tua memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 4.3. *Blueprint* skala dukungan sosial orang tua setelah uji coba

Aspek	Sebaran Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Dukungan Emosi	1, 3	4	3
Dukungan Penghargaan	7, 8	5, 6	4
Dukungan Informasi	9, 10	11, 12	4
Dukungan Instrumental	13, 14	-	2
Total Aitem	8	5	13

2) Skala Perencanaan karier

Analisis terhadap skala perencanaan karier dilakukan sebanyak dua kali putaran. Uji reliabilitas melibatkan 58 responden dengan menggunakan batas koefisien aitem-total minimal 0,300. Berdasarkan 24 aitem pernyataan yang dianalisis, terdapat 3 aitem yang tidak memenuhi batas koefisien dan dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 9 (0,288), 10 (0,039), dan 23 (0,277). Sebanyak 21 aitem lainnya memenuhi kriteria dan dinyatakan layak digunakan.

Nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* pada putaran pertama, sebelum penghapusan aitem, sebesar 0,871. Setelah ketiga aitem tersebut dihapus, dilakukan pengujian ulang dan diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,874. Nilai koefisien di atas 0,700 menunjukkan bahwa aitem-aitem dalam skala perencanaan karier memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 4.4. *Blueprint* skala perencanaan karier setelah uji coba

Aspek	Sebaran Aitem		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pengetahuan Diri	1, 4, 8, 6	2, 3, 5, 7	8
Keterampilan	11, 14, 15, 16	12, 13	6
Sikap	17, 18, 21, 22	19, 20, 24	7
Total Aitem	10	11	21

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 19 dan 20 Mei 2025 secara daring, dengan membagikan tautan *Google Form* kepada siswa yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu siswa kelas X di MAN 1 Bantul. Setelah memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah, peneliti melakukan koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) untuk menentukan waktu pelaksanaan. Guru BK memberikan alokasi waktu selama 40 menit pada jam pelajaran BK di masing-masing kelas yang dituju. Proses pengambilan data dilaksanakan di lima kelas, yaitu kelas X E1, E2, E4, E5, dan E7.

Kelas dibuka terlebih dahulu oleh guru BK, kemudian peneliti diberikan waktu untuk memandu proses pengisian kuesioner. Instruksi pengisian disampaikan secara lisan oleh peneliti. Kuesioner berisi informed consent, identitas subjek, petunjuk pengisian, serta dua skala psikologi, yaitu skala dukungan sosial orang tua dan skala perencanaan karier, yang telah melalui proses uji coba. Sebagian besar siswa mengisi kuesioner menggunakan perangkat pribadi berupa ponsel. Peneliti menyediakan perangkat tambahan berupa *handphone* dan laptop bagi siswa yang tidak membawa ponsel. Akses internet juga disiapkan untuk mengantisipasi kendala jaringan. Peneliti memantau langsung proses pengisian guna

memastikan bahwa siswa mengisi secara mandiri tanpa berdiskusi. Pengisian dilakukan di dalam kelas untuk menjaga validitas data dan meminimalkan pengaruh eksternal. Setelah pengisian selesai, peneliti memeriksa formulir yang telah dikirim untuk memastikan data terkumpul secara lengkap. Jumlah responden yang mengisi kuesioner secara lengkap sebanyak 122 siswa, dan seluruh data dapat digunakan dalam analisis penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari skala yang disebarakan secara daring melalui *Google Form*, tercatat sebanyak 122 responden yang seluruhnya merupakan siswa kelas X MAN 1 Bantul. Deskripsi subjek penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden, serta membantu peneliti memahami distribusi data berdasarkan kategori tertentu.

Berikut merupakan tabel responden penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.5. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-Laki	62	50,8
Perempuan	60	49,2
Total	122	100

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mengisi kuesioner terdiri dari 62 orang (50,8%) berjenis kelamin laki-laki dan 60 orang (49,2%) berjenis kelamin perempuan, sehingga

menunjukkan bahwa proporsi responden laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan.

Berikut merupakan, deskripsi responden penelitian berdasarkan kelas.

Tabel 4.6. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Usia	N	Persentase (%)
E1	23	18,9
E2	22	18,0
E4	26	21,3
E5	22	18,0
E7	29	23,8
Total	122	100

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner berasal dari lima kelas yang berbeda, yaitu kelas E1, E2, E4, E5, dan E7. Sebanyak 23 responden (18,9%) berasal dari kelas E1, 22 responden (18%) dari kelas E2, 26 responden (21,3%) dari kelas E4, 22 responden (18%) dari kelas E5, dan 29 responden (23,8%) dari kelas E7. Data ini menunjukkan bahwa distribusi responden cukup merata di antara kelima kelas, dengan jumlah terbanyak berasal dari kelas E7.

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai empirik dan hipotetik. Nilai empirik diperoleh dari data asli sampel penelitian, sedangkan untuk nilai hipotetik diperoleh dari hasil nilai *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian

Tabel 4.7. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Dukungan Sosial Orang Tua	13	52	32,5	6,5	25	52	41,51	5,66
Perencanaan Karier	21	84	52,5	10,5	47	80	60,90	6,71

Keterangan

Skor Hipotetik : Diperoleh berdasarkan skala

Skor Empirik : Diperoleh berdasarkan hasil penelitian

Tabel di atas, menunjukkan bahwa skala dukungan sosial orang tua memperoleh skor mean empirik sebesar 41,51 dengan standar deviasi sebesar 5,66. Skala ini juga memperoleh skor mean hipotetik sebesar 32,5 dengan standar deviasi sebesar 6,5. Selanjutnya, pada skala perencanaan karier diperoleh skor mean empirik sebesar 60,90 dengan standar deviasi sebesar 6,71 serta memperoleh skor mean hipotetik sebesar 52,5 dengan standar deviasi sebesar 10,5.

Data di atas digunakan untuk mengkategorisasikan skor yang diperoleh subjek berdasarkan masing-masing variabel penelitian. Menurut Azwar (2020) kategorisasi pada suatu penelitian ditujukan untuk menempatkan individu ke suatu kelompok berdasarkan dengan jenjang dari suatu kuantum atribut yang diukur. Adapun rumus norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.8. Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Rendah	$X < \mu - 1\sigma$
Sedang	$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$
Tinggi	$\mu + 1\sigma \leq X$

Keterangan

X : Skor Total

 μ : Mean σ : Standar Deviasi

Rumus di atas menjadi acuan peneliti untuk mengklasifikasikan skor subjek ke dalam tiga kategori. Hasil pengelompokan tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua	Perencanaan Karier
Rendah	$X < 36$	$X < 54$
Sedang	$36 \leq X < 47$	$54 \leq X < 68$
Tinggi	$47 \leq X$	$68 \leq X$

Tabel di atas merupakan perhitungan kategorisasi dari setiap variabel, sehingga berdasarkan kategorisasi tersebut, berikut frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel.

Tabel 4.10. Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial Orang Tua		Perencanaan Karier	
	Frekuensi	Persentase(%)	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah	18	14,8	15	12,3
Sedang	77	63,1	84	68,9
Tinggi	27	22,1	23	18,9
Total	122	100	122	100

Mengacu pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kategori dukungan sosial orang tua dari 122 responden. 18 (14,8%) responden memiliki frekuensi dukungan sosial orang tua pada kategori rendah. Lalu, 77 (63,1%) responden memiliki frekuensi dukungan sosial orang

tua pada tingkat yang sedang dan terdapat 27 (21,1%) responden memiliki frekuensi dukungan sosial orang tua pada tingkat yang tinggi.

Selain itu, tabel di atas juga menyajikan kategorisasi pada variabel perencanaan karier, dapat dilihat bahwa dari 128 responden, terdapat 15 (12,3%) responden memiliki frekuensi perencanaan karier yang rendah. Kemudian, 84 (68,9%) responden memiliki frekuensi perencanaan karier yang sedang, dan 23 (18,9%) responden memiliki frekuensi perencanaan karier yang tinggi.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai langkah awal untuk memenuhi syarat sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Dalam hal ini, peneliti melakukan dua jenis uji asumsi, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25 for Windows*. Adapun hasil dari uji normalitas dan linearitas disajikan pada bagian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal. Analisis normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25, melalui metode *Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*p-value*) yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (Azwar, 2020).

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Pertama

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan sosial orang tua	0,080	Normal
Perencanaan karier	0,018	Tidak Normal

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diketahui bahwa pengujian normalitas pertama menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi variabel dukungan sosial orang tua sebesar 0,080 ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa data terdistribusi normal. Sementara itu, variabel perencanaan karier memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Peneliti mengidentifikasi dan menghapus enam data ekstrim berdasarkan tampilan grafik histogram untuk mengatasi hal tersebut. Hasil setelah dilakukan penyaringan data tersebut disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan sosial orang tua	0,179	Normal
Perencanaan karier	0,051	Normal

Mengacu pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari distribusi data pada skala dukungan sosial orang tua nilai signifikansinya sebesar 0,179 ($p > 0,05$), sehingga dapat diartikan bahwa data yang didapat berdistribusi normal. Sedangkan, hasil uji normalitas pada skala perencanaan karier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,051 ($p > 0,05$), artinya data yang didapat terdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antar variabel dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan SPSS 25 *for windows* dan hasilnya ditunjukkan apabila dua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan linear (Azwar, 2020).

Tabel 4.13. Hasil Uji Linearitas

Variabel		DFL	Interpretasi
Dukungan sosial orang tua	Perencanaan Karier	0.413	Linear

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasilnya menunjukkan terdapat hubungan linear antara dukungan sosial orang tua dan perencanaan karier. Hal ini dibuktikan dengan nilai p dalam *deviation from linearity* sebesar 0.413 ($p > 0,05$).

4. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson*. Alasan peneliti menggunakan analisis korelasi ini karena data telah terdistribusi normal dan linear.

Tabel 4.14. Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Variabel Tergantung	Koefisien korelasi <i>Pearson</i>	Koefisien Sig. (p)	Interpretasi
Dukungan sosial orang tua	Perencanaan Karier	0,434	0,000	Positif

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment* melalui SPSS versi 25 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,434$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier. Interpretasi hasil koefisien korelasi didasarkan pada pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2024), yang membagi tingkat kekuatan korelasi ke dalam lima kategori yaitu:

Tabel 4.15. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Mengacu pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase nilai korelasi antara dukungan sosial orang tua dan perencanaan karier $r=0,434$, berada pada rentang sedang.

Tabel 4.16. Uji Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Square	Keterangan
Dukungan sosial orang tua	0,434	0,188	18,8%

Tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,188, yang berarti dukungan sosial orang tua memberikan sumbangan terhadap perencanaan karier sebesar 18,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa sebesar 18,8% variabel perencanaan karier dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua, sedangkan sisanya sebesar 81,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh bahwa hipotesis alternatif (H_1) **diterima**, yaitu terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier pada siswa kelas X MAN 1 Bantul. Sementara itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier pada siswa kelas X MAN 1 Bantul **ditolak**.

5. Analisis Tambahan

Peneliti melakukan analisis tambahan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata pada variabel dukungan sosial orang tua dan perencanaan karier antar kelas.

a. Dukungan sosial orang tua

Analisis ini menggunakan uji *One-Way ANOVA* karena terdapat lebih dari dua kelompok, yaitu lima kelas yang berbeda. Berikut merupakan hasil pengujian pada variabel dukungan sosial orang tua:

Tabel 4.17. Hasil uji *One-Way ANOVA* Dukungan Sosial Orang Tua

Kelas	Mean	Sig.
E1	42,87	0,301
E2	42,41	
E4	40,08	
E5	42,27	
E7	40,48	

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel dukungan sosial orang tua adalah 0,301 ($p > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan dalam tingkat dukungan sosial orang tua antar lima kelas. Persepsi dukungan sosial orang tua cenderung serupa di seluruh kelas.

b. Perencanaan karier

Analisis ini menggunakan uji *One-Way ANOVA* karena terdapat lebih dari dua kelompok, yaitu lima kelas yang berbeda. Berikut merupakan hasil pengujian pada variabel perencanaan karier:

Tabel 4.18. Hasil uji *One-Way ANOVA* Perencanaan Karier

Kelas	Mean	Sig.
E1	61,96	0,020
E2	64,32	
E4	60,62	
E5	60,45	
E7	58,10	

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel perencanaan karier adalah 0,020 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang rata-rata yang signifikan dalam tingkat perencanaan karier antar kelas. Setidaknya

terdapat dua kelas yang memiliki rata-rata skor perencanaan karier yang berbeda secara signifikan.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier pada siswa kelas X MAN 1 Bantul. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier diterima. Tingkat hubungan antar variabel dalam penelitian ini berada pada kategori sedang dengan arah hubungan positif. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi perencanaan karier pada siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua, semakin rendah perencanaan karier pada siswa.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Awaliyah dkk. (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier. Hidayatussani dkk. (2021) juga menyatakan hal serupa, bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka semakin tinggi perencanaan karier. Hasil penelitian ini, juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnawan, Suyati, dan Lestari (2023) yang menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan perencanaan karier. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua berperan penting dalam membantu perencanaan karier siswa.

Dukungan sosial terdiri dari beberapa aspek, yaitu dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan (Sarafino & Smith, 2011). Meskipun dukungan instrumental, seperti pemberian fasilitas belajar atau pembiayaan pendidikan, mampu meningkatkan kualitas hidup individu, orang tua tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek tersebut (Nuraisyah, Kusnanto, & Rahayujati, 2017). Dukungan emosional dari orang tua juga memberikan dampak positif yang signifikan, salah satunya adalah meningkatkan kebahagiaan anak secara menyeluruh (Ibda, 2023). Di samping itu, dukungan emosional dan interaksi sosial yang positif terbukti dapat meningkatkan rasa percaya diri individu (Devania & Sahrul, 2025).

Selain dukungan emosional, dukungan informasional juga memegang peran penting dalam membantu siswa merancang masa depan kariernya. Dukungan informasional berupa arahan dan saran bermakna besar terhadap prestasi akademik anak khususnya anak usia sekolah (Indrawati & Alfiasari, 2016). Informasi yang diberikan orang tua juga membantu siswa mengambil keputusan secara lebih terarah (Khoirunnisa & Lestari, 2024). Selanjutnya, dukungan penghargaan menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh orang tua. Dukungan penghargaan, seperti pengakuan atas usaha atau pencapaian siswa, mampu memperkuat motivasi seseorang (Alvita, Hartini, Winarsih, & Faidah, 2021). Selain itu, dukungan ini membantu siswa untuk meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar terutama bagi siswa (Diniaty, 2017).

Dukungan sosial tidak hanya datang dari orang tua saja, namun bisa diterima dari teman sebaya, rekan kerja, atau siapapun yang berada di sekitar individu tersebut (Syah dkk., 2025). Selain dukungan sosial orang tua, kelekatan dengan teman sebaya juga mempengaruhi siswa dalam merencanakan karier (Sulisyawati & Juwanto, 2022). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hendayani dan Abdullah (2018) yang menyebutkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 27,7% terhadap perencanaan karier.

Selain faktor eksternal seperti dukungan sosial, perencanaan karier juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti *self efficacy*, kepercayaan diri dan kompetensi diri. Penelitian Rosyid dan Kurniawan (2022) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh sebesar 58,3% terhadap perencanaan karier. Selanjutnya Masturina (20218) mengungkap bahwa kompetensi diri dan kepercayaan diri berkontribusi sebesar 56.7% terhadap perencanaan karier. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Helmi & Damanik (2022) bahwa terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan perencanaan karier, yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi perencanaan karier, begitu juga sebaliknya.

Temuan lain dari penelitian ini sebagian besar responden memiliki dukungan sosial orang tua dan perencanaan karier berada pada kategori sedang. Frekuensi pada variabel dukungan sosial orang tua, di dominasi oleh responden dengan kategori sedang, diikuti dengan kategori tinggi, kemudian rendah. Begitu juga dengan variabel perencanaan karier, mayoritas responden

berada pada kategori sedang, kemudian diikuti kategori tinggi dan rendah. Selain itu, peneliti juga melakukan uji analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan tingkat dukungan sosial orang tua dan perencanaan karier pada masing-masing kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar kelas pada variabel dukungan sosial orang tua. Namun, pada variabel perencanaan karier, terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antar kelas.

Adapun, terdapat beberapa kelemahan pada penelitian ini yaitu seluruh responden merupakan siswa kelas X, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk siswa di jenjang lain. Perbedaan tahap perkembangan, pengalaman akademik, dan orientasi masa depan antar jenjang memungkinkan adanya variasi hasil yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini juga menghadapi kendala pada tahap uji asumsi normalitas data. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi pada variabel perencanaan karier tidak memenuhi asumsi normalitas. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi hal tersebut, yaitu melakukan penghapusan terhadap enam subjek yang memiliki skor 52 pada variabel tersebut agar distribusi data menjadi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Meskipun langkah ini diperlukan dalam proses analisis statistik, penghapusan sebagian data dapat mempengaruhi keutuhan data dan mengurangi tingkat representasi sampel secara menyeluruh.